
PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2019-2022

Reslianty Rachim¹, Rudy Syafariansyah², Abd Rachim³, Ahmad Surahman⁴, Nur Nabilla⁵

¹²⁴⁵Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

³Universitas Mulawarman

reslianty@uwgm.ac.id

Abstract

The aim of this research is to determine the effect of Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin on profit growth. The method used in this research is a quantitative research method. The sample in this study was selected using a purposive sampling technique, namely a sampling technique with certain criteria, so that a sample of 18 companies was obtained. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis.

The research results state that the Current Ratio has no effect on profit growth, Total Assets Turnover has no effect on profit growth, Debt to Equity Ratio has no effect on profit growth, Net Profit Margin has an effect on profit growth. Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin simultaneously have no effect on profit growth.

Keywords: CR, DER, NPM, TAT

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan Teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil Penelitian menyatakan bahwa Current Ratio, tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, Total Assets Turnover tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, Net Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba..

Kata Kunci: CR, DER, NPM, TAT

PENDAHULUAN

Untuk melihat kinerja suatu perusahaan, pihak yang berkepentingan harus mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, laporan arus kas, serta laporan perubahan modal. Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode yang akan datang. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan, Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan.

Berikut perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi pada tingkat pertumbuhan laba. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya fluktuasi pada nilai close pada

perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami fluktuasi selama 4 tahun (2019-2022) sebagai berikut :

Tabel 1.
Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2022
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

NO	Kode Perusahaan	Pertumbuhan Laba			
		2019	2020	2021	2022
1	ADES	83.885	135.789	364.972	265.758
2	BUDI	64.021	67.093	91.723	93.065
3	CAMP	76.758	44.045	99.278	121.257
4	CEKA	215.459	181.812	187.066	220.704
5	CLEO	130.756	132.772	180.711	195.598
6	DLTA	317.815	123.465	187.992	230.065
7	GOOD	435.766	245.103	492.637	521.714
8	HOKI	103.723	38.038	11.844	90
9	ICBP	5.360.029	7.418.574	7.911.943	5.722.194
10	INDF	5.902.729	8.752.066	11.229.695	9.192.569
11	MLBI	1.206.059	285.617	665.850	924.906
12	MYOR	2.051.404	2.098.168	1.211.052	1.970.064
13	ROTI	236.518	168.610	283.602	432.247
14	SKBM	957	5.415	29.707	86.635
15	SKLT	44.943	42.520	84.524	74.865
16	STTP	482.590	628.628	617.573	624.524
17	TBLA	661.034	680.730	791.916	801.440
18	ULTJ	1.035.865	1.109.666	1.276.793	965.486

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa terdapat fenomena pada perusahaan makanan dan minuman selama periode 2019-2022 mengalami fluktuasi terhadap pertumbuhan laba. Hal ini di buktikan pada perusahaan PT. Akasha Wira International Tbk (ADES), PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT. Bayung Poetra Sembada Tbk (HOKI), PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT. Nippon Indosari Indonesia Tbk (ROTI), PT. Sekar Laut Tbk (SKLT), PT. Siantar Top Tbk (STTP), dan PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) dari tahun 2019-2022 mengalami fluktuasi terhadap Pertumbuhan laba. Sedangkan di perusahaan PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI), PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM), dan PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) dari tahun 2019-2022 terus mengalami peningkatan pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan pertahun, Pertumbuhan berkaitan dengan bagaimana terjadinya stabilitas peningkatan laba dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba yang diatas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada

pertumbuhan cepat yang diharapkan dan industri dimana perusahaan beroperasi. Pertumbuhan laba merupakan salah satu perubahan pada komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga dan perubahan pajak penghasilan. Pertumbuhan laba merupakan kinerja dari suatu perusahaan. Maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan (Nariswari, 2020).

Peningkatan atau penurunan laba akan berdampak pada rasio-rasio yang lain yaitu rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas. Keempat rasio ini akan sangat berguna bagi pihak manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya atau kegiatan perusahaan, terutama dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan dan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Kasmir rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan (Anita Wahyu Indrasti, 2020).

Untuk melihat kondisi tumbuhnya keuntungan atau laba pada industri sektor makanan dan minuman, maka variabel yang akan diteliti pada pengamatan ini yakni Rasio Likuiditas dengan Current Ratio (CR), Rasio Aktivitas dengan Total Assets Turnover (TATO), Rasio Solvabilitas dengan Debt to Equity Ratio (DER), serta Rasio Profitabilitas dengan Net Profit Margin (NPM) baik secara parsial maupun secara simultan. Pengamatan ini mempunyai maksud guna menjalankan pengujian kembali penelitian-penelitian terdahulu dan untuk mengetahui serta analisis pengaruh variabel Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), serta Net Profit Margin (NPM) baik secara parsial maupun secara simultan bagi pertumbuhan laba pada perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman.

Karena perubahan laba menjadi bagian penting pada informasi keuangan yang diperlukan investor maka analisis terhadap rasio-rasio keuangan tertentu yang dapat menjelaskan perubahan laba menjadi sangat penting untuk dilakukan. Karena peranan rasio keuangan begitu penting untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba bagi suatu perusahaan maka dari itu penulis tertarik untuk memilih judul Proposal yaitu “PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 – 2022.”

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan secara sederhana merupakan informasi mengenai aktivitas keuangan pada perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat dan menilai suatu

kondisi perusahaan serta menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu (Mutiah, 2019).

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (dalam Anisa, 2019:92) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat pada masa mendatang.

***Current Ratio* (rasio lancar)**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban-kewajiban atau utang jangka pendek. Rumus *Current Ratio* Menurut Drs. Martono dalam (Supanji, 2022) :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{utang Lancar}} \times 100\%$$

***Total Asset Turnover Ratio* (rasio total perputaran aset)**

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan melalui asetnya. Rumus *Total Asset Turnover* Menurut Drs. Martono dalam (Supanji, 2022) :

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

***Debt to equity ratio* (rasio utang terhadap ekuitas)**

Ratio ini menunjukkan perbandingan antara hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menampilkan modal perusahaan. Rumus *Debt to Equity Ratio* Menurut Drs. Martono dalam (Supanji, 2022) :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

***Net Profit Margin* (margin laba bersih)**

Merupakan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rumus *Net Profit Margin* Menurut Drs. Martono dalam (Supanji, 2022) :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Laba

Pengertian pertumbuhan laba menurut (Widiyanti, 2019) “Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per-tahun.” Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam persentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki. Menurut (Rifani, 2020:202) rumus untuk memprediksi pertumbuhan laba yaitu :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih tahun } t - \text{laba bersih tahun } t - 1}{\text{Laba Bersih tahun } t - 1} \times 100\%$$

Keterangan :

Laba bersih t = laba bersih tahun berjalan

Laba bersih tahun t-1 = laba bersih tahun sebelumnya

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang memiliki satu atau beberapa ciri atau karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dengan jumlah populasi sebanyak 26 perusahaan.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi yang dianggap dapat mewakili keseluruhan dari populasi. Untuk pengambilan Sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan di dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2019-2022
2. Perusahaan makanan dan minuman yang rugi selama tahun 2019-2022

Tabel 2.
Seleksi Sampel Penelitian Berdasarkan Metode
Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022	26
	Di kurang	
1	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia	(0)

	periode 2019-2022	
2	Perusahaan makanan dan minuman yang rugi selama periode 2019-2022	(8)
	Total sampel	18
	(n x Periode Penelitian) (18 x 4 tahun)	72

Berdasarkan data diatas maka sampel yang diperoleh adalah 18 perusahaan yaitu:

Tabel 3.
Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
8	HOKI	Bayung Poetra Sembada Tbk
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
12	MYOR	Mayora Indah Tbk
13	ROTI	Nippon Indosari Indonesia Tbk
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk
15	SKLT	Sekar Laut Tbk
16	STTP	Siantar Top Tbk
17	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
18	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.ac.id diolah oleh penulis, 2023

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan suatu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022 yang diperoleh dengan mengunjungi situs resmi www.idx.ac.id. Pengumpulan data juga dilakukan dengan cara mempelajari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian, buku, serta menggunakan media internet tentang rasio keuangan untuk memahami *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan pertumbuhan laba dalam perusahaan sub sektor makanan dan minuman serta berbagai sumber lainnya untuk mendapatkan hasil yang baik.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan tentang pengaruh variabel-variabel independen yang digunakan terhadap pertumbuhan laba. Untuk mengolah data tersebut diperlukan bantuan komputer dengan SPSS 24.0 (*Software Statistical Program For Social Science*).

Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi yaitu sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut : Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heterokedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, dimana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov, adapun dasar dalam pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significant), yaitu :

- a. Jika Pertumbuhan laba $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b. Jika Pertumbuhan laba $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Basuki Prawoto (2017), multikolinieritas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam model regresi. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut :

- Tolerance Value $< 0,1$ atau VIF > 10 : terjadi multikolinieritas
- Tolerance Value $> 0,1$ atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Basuki Prawoto (2017), heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang akan digunakan adalah uji koefisien korelasi, spearman's rho yaitu mengkorelasi variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Kriteria pengujian dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi :

1. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikan >5 % maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.
2. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikan <5 % maka terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Winarno dalam (Dahlia Zulka, 2022) autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual lainnya. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan (error) suatu data pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dilakukan dengan uji Run Test dengan taraf signifikan 0,05. Syarat tidak adanya autokorelasi yaitu jika Asymp.sig. (tailed) > 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ridwan dalam (Dahlia Zulka, 2022) analisis regresi berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (independen) dengan satu variabel terikat (dependen) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Estimasi ini bertujuan memprediksi parameter model regresi yaitu nilai konstanta (α) dan koefisien regresi (β).

Adapun persamaan regresi linier berganda secara matematis yang digunakan yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi untuk *Current Ratio (CR)*

X1 = *Current Ratio (CR)*

β_2 = Koefisien regresi untuk *Total Assets Turnover (TATO)*

X2 = *Total Assets Turnover (TATO)*

β_3 = Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio (DER)*

X3 = *Debt to Equity Ratio (DER)*

β_4 = Koefisien regresi untuk *Net Profit Margin (NPM)*

$$X_4 = \text{Net Profit Margin (NPM)}$$

$$e = \text{Error}$$

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (mean) dari seluruh data variabel penelitian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sarwono (2016), R square (R^2) merupakan pengukuran proporsi varian variabel tergantung tentang rata-ratanya yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas/prediktornya. Jika nilai ini semakin besar (mendekati 1), maka prediksi yang dibuat semakin akurat. Rentang nilai R square ialah antara 0-1. Nilai ini selalu positif. Nilai ini juga merupakan salah satu nilai dalam regresi linier yang dijadikan sebagai acuan kecocokan model regresi semakin besar, sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka model regresi semakin tidak layak.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan analisis uji t, uji F dan koefisien determinasi (R^2). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan one tailed karena pengujiannya satu arah dan sudah jelas arah positif dan negatifnya.

1. Uji t (Uji Signifikansi Secara Parsial)

Menurut Sarwono (2016) nilai t digunakan sebagai pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri saat menggunakan prosedur regresi linier berganda dimana kita menggunakan variabel bebas lebih dari satu. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikannya $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

2. Uji F (Uji Signifikansi Secara Simultan)

Menurut Sarwono (2016) nilai F ini merupakan nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis secara simultan atau secara bersama-sama. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan uji F $< 0,05$ maka ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan uji F $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian

Data Temuan penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan 2019-2022, yang secara resmi dirilis oleh perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (BEI) melalui www.idx.ac.id.

Uji Asums Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah data secara normal didistribusikan atau tidak, tes normalitas memeriksa data dari variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) dalam persamaan regresi ini. Hanya ada satu metrik yang digunakan untuk pengambilan keputusan: Probabilitas signifikan yang mendekati tak terbatas yaitu:

- i. Jika Pertumbuhan laba $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- ii. Jika Pertumbuhan laba $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	42.46801321
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.080
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : diolah penulis, 2024

Data dalam penelitian ini yaitu sebanyak 72 data, setelah di uji normalitas didapatkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu penulis melakukan cara agar data tersebut dapat berdistribusi normal yaitu dengan cara melakukan outlier data yang awal datanya sebanyak 72 di outlier menjadi 49. Outlier yaitu nilai yang jauh berbeda dari nilai lainnya dalam kumpulan data.

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas diperoleh nilai Sig yaitu 0,200 sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diolah adalah data yang berdistribusi normal (Sig 0,200 > 0,05).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan agar mengetahui adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam model regresi. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas, untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas didalam suatu regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF) sebagai berikut :

- i. Tolerance Value < 0,1 atau VIF > 10 : terjadi multikolinieritas
- ii. Tolerance Value > 0,1 atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.533	1.877
	TATO	.704	1.420
	DER	.549	1.822
	NPM	.601	1.663

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

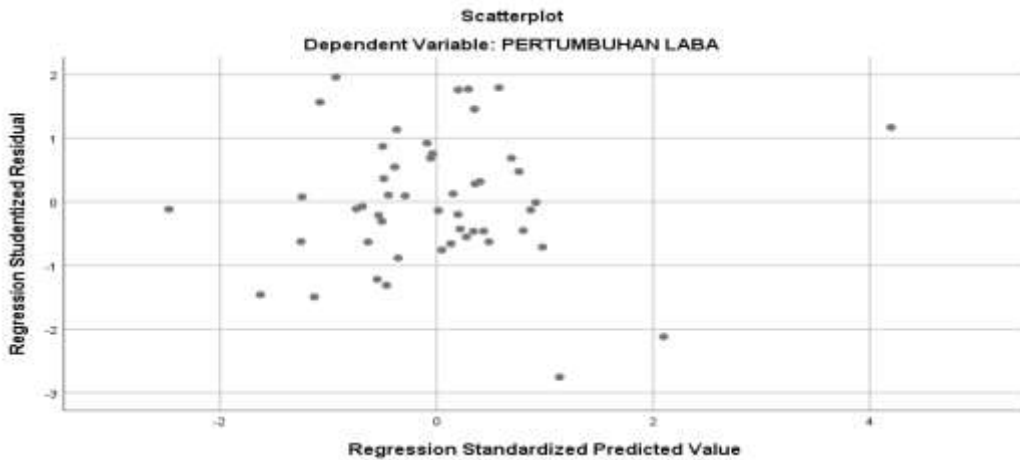
Sumber : diolah penulis, 2024

Berdasarkan hasil tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa variabel *Current Ratio (CR)* memiliki nilai tolerance sebesar 0,533 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1.877 < 10, *Total Assets Turnover (TATO)* memiliki nilai tolerance sebesar 0,704 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1.420 < 10, *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai tolerance sebesar 0,549 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1.822 < 10, dan *Net Profit Margin (NPM)* memiliki nilai tolerance sebesar 0,601 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1.663 < 10. Maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka kesimpulannya yaitu tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Jika komponen gangguan dalam model regresi tidak menunjukkan variasi konsisten atau varian yang berbeda, maka tes Heteroscedasticity akan menunjukkan bahwa ada masalah regresi. Model regresi bebas heteroscedasticity dianggap berkualitas tinggi. Berdasarkan apa yang dapat kita amati dari grafik plot, kita dapat menyimpulkan bahwa heteroskedastisitas hadir dalam penelitian ini:

1. Masalah dengan heteroskedasticity muncul dalam model regresi ketika pola-pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola gelombang teratur, penyebaran, dan pengencangan, hadir.
2. Kurangnya pola dan titik yang berbeda yang melampaui dan di bawah pola nol pada sumbu Y menunjukkan bahwa heteroskedastisitas bukanlah masalah dalam model regresi.



Gambar 1.
Uji Heteroskedastisitas

Sumber : diolah penulis, 2024

Berdasarkan dari Gambar 1 menunjukkan grafik scatterplot yang menunjukkan bahwa titik-titik tidak hanya tersebar secara acak di atas sumbu Y, tetapi juga di atas dan di bawah nol. Karena tidak ada heterocadastasis yang ditemukan dalam model regresi yang digunakan untuk penelitian ini, hasilnya dapat dianggap benar.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari tes autocorrelation adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan data dalam dua periode waktu yang berbeda. Menggunakan Run Test pada tingkat 0.05, kita dapat menentukan apakah model regresi bebas dari auto-korelasi.

Tabel 6.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.388 ^a	.150	.073	44.35639	1.805
a. Predictors: (Constant), NPM, DER, TATO, CR					
b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA					

Sumber : diolah penulis, 2024

Berdasarkan data pada tabel 6, hasil run test diperoleh sebesar $0,388 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh antara variabel *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

Tabel 7.
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-29.683	44.400		-.669	.507
	CR	-.094	.085	-.211	-1.111	.273
	TATO	.276	.216	.211	1.275	.209
	DER	.120	.230	.098	.521	.605
	NPM	3.290	1.229	.480	2.677	.010

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber : diolah penulis, 2024

Model regresi linier berganda yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$Y = -29.683 - 0,094X_1 + 0,276X_2 + 0,120X_3 + 3.290X_4 + e$$

- Di dalam penelitian ini nilai konstanta yang diperoleh yaitu -29,683 mengartikan bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* bernilai 0, maka variabel pertumbuhan laba akan bernilai 29.683.
- Koefisien -0.094 pada variabel rasio saat ini berarti bahwa penurunan 0,194 dalam variabel CR terjadi untuk setiap 1 unit peningkatan variabel tingkat saat ini.
- Untuk variabel total penjualan aset, kami menemukan koefisien 0,276; ini berarti bahwa untuk setiap satu unit kenaikan dalam total pendapatan aset, penjualan aktif total kami akan menurun sebesar 0,276.
- Koefisien 0,120 diperoleh pada rasio variabel utang terhadap ekuitas. Ini berarti bahwa penurunan 0,120 dalam rasio utang / ekuitas akan terjadi untuk setiap 1 unit kenaikan rasionya utang ke ekuitas.
- Nilai koefisien 3.290 untuk variabel margin keuntungan bersih, yang berarti bahwa untuk setiap 1 unit kenaikan dalam variabel profit margin bersih, kita mendapatkan 3.299 unit penurunan margin profit bersih.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (mean) dari seluruh data variabel yang ada dalam penelitian.

Tabel 8.
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	49	73.76	485.29	225.1167	103.45680
TATO	49	45.03	194.78	100.8802	35.25726
DER	49	16.86	165.84	71.6457	37.64708
NPM	49	1.27	28.27	10.5269	6.71683
PERTUMBUHAN LABA	49	-76.32	133.13	20.1376	46.07473
Valid N (listwise)	49				

Sumber : diolah penulis, 2024

Berdasarkan dari tabel diatas kita dapat mengetahui perhitungan statistik deskriptif yaitu sebagai berikut :

1. Jumlah data (N) yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebanyak 49 sampel yang didapatkan dari 18 laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh setiap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022.
2. Nilai rata-rata dari variable *Current Ratio* yaitu sebesar 225.1167
3. Nilai rata-rata dari variable *Total Assets Turnover* yaitu sebesar 100.8802
4. Nilai rata-rata dari variable *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 71.6457
5. Nilai rata-rata dari variable *Net Profit Margin* yaitu sebesar 10.5269
6. Nilai rata-rata dari variable pertumbuhan laba yaitu sebesar 20.1376

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengukuran koefisien penentuan R² dilakukan untuk menentukan ukuran persentase pengaruh variabel independen pada perubahan variabel dependen. Berikut adalah hasil Adjust R Square yaitu pada tabel 5.6 dibawah ini.

Tabel 9.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.388 ^a	.150	.073	44.35639

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, TATO, CR

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber : diolah penulis, 2024

Dari hasil data tabel diatas diperoleh nilai Adjust R Square sebesar 0,073 artinya nilai variabel independen terhadap dependen yaitu sebesar 7,3%.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap pengujian yaitu uji T (Uji secara parsial) dan uji F (Uji secara simultan), yaitu :

1. Uji T (Uji Secara Parsial)

Untuk Uji hipotesis parsial dalam teknik regresi linear ganda dengan beberapa variabel independen, Uji T digunakan. Berikut adalah kondisi di mana tes ini dilakukan :

- a. jika nilai uji thitung > ttabel dan uji T < 0,05 maka ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai uji thitung < ttabel dan uji T > 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 10.

Hasil Uji T (Uji Secara Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-29.683	44.400		-0.669	.507
	CR	-.094	.085	-.211	-1.111	.273
	TATO	.276	.216	.211	1.275	.209
	DER	.120	.230	.098	.521	.605
	NPM	3.290	1.229	.480	2.677	.010

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber : diolah penulis, 2024

Pada tabel 10 menjelaskan bahwa hasil uji T sebagai berikut:

- a. Nilai thitung $-1,111 < t_{tabel} 2,015$ dan nilai signifikan $0,27 > 0,05$ Menunjukkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.
- b. Nilai thitung $1,275 < t_{tabel} 2,015$ dan nilai signifikan $0,20 > 0,05$ Menunjukkan bahwa variabel TATO tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.
- c. Nilai thitung $0,521 < t_{tabel} 2,015$ dan nilai signifikan $0,60 > 0,05$ Menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.
- d. Nilai thitung $2,677 > t_{tabel} 2,015$ dan nilai signifikan $0,01 < 0,05$ Menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

2. Uji F (Uji Secara Simultan)

Untuk menguji hipotesis dan variabel tergantung pada saat yang sama, kondisi berikut harus terpenuhi:

- a. Jika nilai uji fhitung $> f_{tabel}$ dan uji $F < 0,05$ maka ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variable dependen.
- b. Jika nilai uji fhitung $< f_{tabel}$ dan uji $F > 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 11.

Hasil Uji F (Uji Secara Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15328.733	4	3832.183	1.948	.119 ^b
	Residual	86569.543	44	1967.490		
	Total	101898.276	48			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

b. Predictors: (Constant), NPM, DER, TATO, CR

Sumber : diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel 11, menjelaskan bahwa nilai fhitung $1,94 < f_{tabel} 2,43$ dan nilai signifikan $0,11 > 0,05$ Menunjukkan bahwa variabel independen *Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

PEMBAHASAN

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini berpengaruh atau tidak berpengaruh maka akan dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan laba

Variabel CR tidak mempengaruhi pertumbuhan laba, seperti yang ditunjukkan oleh nilai thitung $-1.111 < t_{tabel} 2.015$ dan nilai signifikan $0.27 > 0.05$. Oleh karena itu, hipotesis nol bahwa rasio saat ini tidak mempengaruhi pertumbuhan laba ditolak. Fenomena data menunjukkan bahwa rasio saat ini memiliki nilai tinggi, tetapi tidak mempengaruhi peningkatan atau penurunan keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sehingga dianggap tidak memiliki pengaruh. Data deskriptif penelitian ini mengungkapkan bahwa rasio saat ini dapat berkisar dari 73,76 hingga 485,29. Ini berarti bahwa perusahaan memiliki banyak uang tunai di tangan, tetapi tidak dapat menjanjikan bahwa perusahaan makanan dan minuman akan memiliki akses ke modal buruh yang mereka butuhkan untuk menjalankan operasi mereka, sehingga tidak dapat mengontrol berapa banyak keuntungan mereka naik atau turun. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Siddi (2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Karena variabel TATO tidak berpengaruh sebagian pada pertumbuhan keuntungan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai thitung $1.275 < t_{tabel} 2.015$ dan nilai signifikan $0.20 > 0.05$. Dengan demikian, kita menolak H2, yang menyatakan bahwa total pendapatan aset adalah variabel yang mempengaruhi pertumbuhan keuntungan. Karena aset perusahaan tidak digunakan untuk potensi penuh mereka dalam menghasilkan pendapatan, penjualan aset total yang lebih rendah menunjukkan bahwa aset tidak ditransfer begitu cepat. Sebuah studi sebelumnya oleh Lia Veronika (2018) menemukan bahwa *Total Assets Turnover* secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan keuntungan, yang bertentangan dengan penelitian ini.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Tidak ada pengaruh parsial dari variabel DER pada pertumbuhan laba, seperti yang ditunjukkan oleh nilai thitung $0.521 < t_{tabel} 2.015$ dan nilai signifikan $0.60 > 0.05$. Rasio utang terhadap ekuitas tidak mempengaruhi pertumbuhan pertumbuhan, oleh karena itu H3 ditolak. Ini mengklaim tidak dapat membuat perbedaan karena rasio utang ke ekuitas yang lebih tinggi menunjukkan beban perusahaan yang lebih besar, yang pada gilirannya memperlambat perkembangan keuntungan karena pembiayaan perusahaan lebih tergantung pada pihak eksternal. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh mahendra (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasilnya menunjukkan bahwa variabel NPM, pada kenyataannya, mempengaruhi pertumbuhan laba sampai batas tertentu. Dengan demikian, H4 mengklaim bahwa tidak apa-apa untuk membiarkan variabel *Net Profit Margin* mempengaruhi pertumbuhan keuntungan. Karena rasio margin keuntungan bersih yang lebih tinggi menunjukkan proporsi yang lebih besar dari keuntungan bersih terhadap penjualan bersih, diperkirakan memiliki dampak. Akibatnya,

investor akan memiliki kesan yang lebih positif tentang kinerja perusahaan dan kemungkinan bahwa keuntungan akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2019) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Current ratio, Total assets turnover, Debt to equity ratio dan Net profit margin Terhadap Pertumbuhan Laba.

Nilai t_{hitung} 1,94 < t_{tabel} 2,43 dan nilai signifikan 0,11 > 0,05 Menunjukkan bahwa variabel independen *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian H_5 yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah ditolak.

SIMPULAN

Terkait dengan hasil yang telah diperoleh dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 24, pada penelitian ini yang sudah dilakukan penelitian mengenai Pengaruh Rasio keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022, maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. variabel *Current Ratio*, secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2. variabel *Total Assets Turnover*, secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3. variabel *Debt to Equity Ratio*, secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
4. variabel *Net Profit Margin*, secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
5. variabel independen *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kutipan dan Referensi

- Agustina, D. N., & Mulyadi, M. (2019). Pengaruh debt to equity ratio, total asset turn over, current ratio, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Advance*, 6(2), 106–115.
- Basuki, Agus T dan Prawoto. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviewa. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan dan Tahunan. Tersedia di: idx.co.id, www.idx.ac.id.
- Harahap. 2019. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Haryono. 2017. “Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* Vol 3: 70–76.
- Hery, (2018). Analisis Laporan Keuangan : *integrated and Komprehensive, Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta
- Hery, (2020). Analisis Laporan Keuangan. *Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta
- Irham Fahmi. 2018. Analisis laporan keuangan. Bandung : Alfabeta.

- Kasmir. 016. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Edisi pertama PT Raja Grafindo Persada. Depok. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Edisi pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 23-229.
- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). Profit growth: impact of net profit margin, gross profit margin and total assests turnover. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 9(4), 87–96.
- Nugraha, N. M., & Susyana, F. I. (2021). Pengaruh net profit margin, return on assets dan current ratio terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan (JEMPER)*, 3(1), 56–69.
- Pattiasina, V., Sejati, F. R., Seralurin, Y. C., Batilmurik, R. W., & Al Aziz, M. A. (2018). The impact of financial ratios towards profit changes. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 5(5), 1–16.Persada.
- Rifani Akbar Sulbahri. (2020). Pengaruh Sales (penjualan) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba. *Journal Management, Business, and Accounting*, Vol 19 (2), 199-217.
- Safitri, A. M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25–39.
- Sihombing, H. (2018). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2014. *Media Studi Ekonomi*, 21(1).
- Subramanyam. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Widiyanti. 2019. “Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45.” Vol 7 (3): 545–54.